# BAB III

# METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai objek penelitian yang diteliti oleh penulis, yaitu ITC Cempaka Mas yang terletak di Jakarta Pusat. Selanjutnya akan dibahas juga mengenai metode penelitian yang dilakukan penulis, variabel-variabel yang digunakan oleh penulis, baik variabel independen maupun dependen.

Berikutnya akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data, tehnik pengumpulan sampel, alat ukur, dan juga tehnik analisis data. Penelitian ini dilakukan penulis dengan melakukan penyebaran kuisioner langsung ke tempat yang menjadi objek penelitian. Namun, sebelum melakukan penyebaran kusioner, penulis melakukan penyebaran pra-kuisioner terlebih dahulu sebanyak 30 buah.

## Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah para Wajib Pajak UMKM yang berlokasi di ITC Cempaka Mas. Data-data yang akan diteliti adalah berupa data dari hasil pengisian kuisioner oleh para Wajib Pajak yang bersangkutan pada tahun 2018. Penelitian ini akan menguji pengaruh Keadilan, Sistem Perpajakan, dan Kepatuhan terhadap Persepsi Wajib Pajak mengenai pengggelapan pajak.

## Disain Penelitian

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini apabila ditinjau dari pendekatan-pendekatan menurut Cooper and Schindler (2016 :157-161) yang adalah sebagai berikut :

1. **Tingkat Penyelesaian Pertanyaan**

Berdasarkan tingkat penyelesaian pertanyaan penelitian, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian formal, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab semua pertanyaan penelitian yang dikemukakan.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Berdasarkan metode pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk dalam studi komunikasi, karena penelitian memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian ini dan mengumpulkan respons mereka berdasarkan makna personal maupun makna umum.

1. **Kontrol Peneliti Terhadap Variabel**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan desain *ex post facto* karena peneliti tidak memliki control terhadap variabel-variabel, dalam arti memanipulasinya. Peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang terjadi.

1. **Tujuan penelitian**

Ditinjau dari tujuan studi, penelitian ini merupakan penelitian yang termasuk kategori penelitian kausal-eksplanotori. Dimana dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan hubungan antara variabel.

1. **Dimensi waktu**

Ditinjau dari dimensi waktunya, penelitian ini merupakan penelitian dalam kategori studi *cross-sectional,* dikarenakan penelitian hanya dilakukan satu kali dan menyajikan potret satu kejadian dalam satu waktu.

1. **Cakupan Topik**

Penelitian ini menggunakan studi statistik, dimana studi ini berusaha untuk menangkap karakteristik populasi dengan membuat kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis diuji secara kuantitatif.

1. **Lingkungan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena peneliti ini menemui dan membagikan kuisioner tersebut secara langsung kepada responden yang ingin diselidiki.

1. **Kesadaran Partisipan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari tangan pertama (UMKM). Dimana kuisioner diisi secara langsung dan diisi secara sadar oleh partisipan.

## Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai definisi dari masing-masing variabel yang digunakan beserta dengan dengan definisi operasional dan cara pengukurannya.

### Variabel Independen

Variabel bebas (Variabel Independen) adalah variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif (Sekaran,2017:78). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadilan, sistem perpajakan, dan kepatuhan.

1. Keadilan

Prinsip keadilan dan pemerataan *(equity)* merupakan prinsip pemungutan pajak yang mengketengahkan keadilan berdasarkan keadaan atau kondisi Wajib Pajak, dimana adil bukan berarti sama besaran jumlah membayar pajak untuk semua Wajib Pajak, tetapi sesuai dengan kemampuan Wajib Pajak sehingga berkeadilan pula (Rahayu,2017:72)

Dalam mengukur variabel ini, penulis menggunakan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan *Skala Likert,* dimana skala tersebutterdiri dari5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Keadilan Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Keadilan Pajak | Keadilan Horizontal | *Equal Treatment For Equal* | 1.Jika penghasilan yang diterima Wajib Pajak dari dalam negeri besarnya sama dan dikenakan tarif pajak yang sama, maka keadilan pajak telah terlaksana 2.Jika penghasilan yang diterima Wajib Pajak dari luar negeri besarnya sama dan dikenakan tarif pajak yang sama, maka keadilan pajak telah terlaksana 3.Jika penghasilan yang diterima WP besarnya sama, namun jenis penghasilannya berbeda tetap dikenakan tariff pajak yang sama, maka keadilan pajak telah terlaksana.4.Jika WP mempunyai penghasilan dan PTKP yang sama dikenakan tarif pajak yang sama maka keadilan pajak telah terlaksana5.Jika penghasilan yang besarnya sama, dan berasal dari jenis penghasilan yang sama dikenakan tariff pajak yang sama, maka keadilan pajak telah terlaksana  |
|  | Keadilan Vertikal(Waluyo,2017:14) | *Unequal treatment for unequal*(Waluyo,2017:14) | 6.Jika penghasilan yang diterima Wajib Pajak dalam negeri besarnya berbeda dan dikenakan tarif pajak yang besarnya berbeda dan dikenakan tariff pajak yang berbeda, maka keadilan pajak telah terlaksana7.Jika penghasilan yang diterima Wajib Pajak berasal dari luar negeri besarnya berbeda dan dikenakan tariff pajak yang berbeda, maka keadilan pajak telah terlaksana8.Jika penghasilan yang diterima Wajib Pajak besarnya berbeda, tanpa memandang jenis penghasilan, dikenakan tarif pajak yang berbeda, maka keadilan pajak telah terlaksana 9.Jika Wajib Pajak mempunyai penghasilan dan PTKP yang berbeda dikenakan tarif pajak yang berbeda maka keadilan pajak telah terlaksana10.Jika penghasilan yang besarnya sama dan merupakan jenis penghasilan yang berbeda dikenakan tariff pajak yang berbeda maka keadilan pajak telah terlaksana |

1. *Self Assessment System*

Sistem perpajakan yang dijalankan di Indonesia adalah Self Assessment System. Dimana pada *self assessment system* wajib pajak sendirilah yang menghitung sendiri dan menilai pemenuhan kewajiban perpajakannya. Jadi *Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri hak dan kewajiban perpajakannya (Rahayu,2017:111-113)

Dalam mengukur variabel ini, penulis menggunakan pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut menggunakan *Skala Likert* yang terdiri dari5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.2**

**Definisi Operasional *Self Assessment System***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Self Assessment System | Menghitung dan memotong sendiri pajak yang terutang | Besarnya pajak terutang (final) setiap bulan | 1.Sebagai perwujudan *self assessment system*, setiap bulan saya akan menghitung PPh final atas omset bulanan saya 2. Sebagai perwujudan *self assessment system*, pada akhir tahun saya akan memperhitungkan PPh terhutang atas total penghasilan saya |
|  | Membayar sendiri pajak yang terutang | Surat Setoran Pajak Elektronik | 3.Dengan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang atas penghasilan yang saya terima, maka saya telah melaksanakan *self assessment system* |
|  | Melaporkan besar pajak yang terutang (Waluyo,2017:17) | Bukti Penerimaan SPT | 4.Sebagai perwujudan *self assessment system*, setiap bulan saya akan melaporkan SPT masa yang menjadi kewajiban saya5.Sebagai perwujudan *self assessment system*, setiap akhir tahun saya akan melaporkan SPT tahunan yang telah menjadi kewajiban saya 6.Jika saya melaporkan SPT (masa/tahunan) dengan lengkap,jelas, dan benar maka saya telah melaksanakan *self assessment system* |

1. Kepatuhan

Kepatuhan perpajakan merupakan ketaatan Wajib Pajalk dalam melaksanakan ketentuan perpajakan yang berlaku. Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat memenuhi kewajiban perpajakan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan. (Rahayu,2017:193)

Dalam mengukur variabel ini, penulis menggunakan pernyataan. Pernyataan tersebut menggunakan *Skala Likert,* dimana skala initerdiri dari5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.3**

**Definisi Operasional Kepatuhan**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Kepatuhan  | Kepatuhan Formal | 1.Tepat waktu dalam mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP dan NPPKP 2. Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang terutang 3.Tepat waktu dalam menyetorkan pajak yang sudah dibayar dengan perhitungan pajaknya. | 1.Apabila saya telah mendaftarakn diri untuk memperoleh NPWP dan NPPKP, maka saya telah patuh terhadap pajak.2.Saya dikatakan patuh apabila telah menyetorkan PPh yang menjadi kewajiban pribadi saya (PPh Final UMKM) dengan tepat waktu3.Saya dikatakan patuh apabila telah menyetorkan PPh yang telah saya potong setiap bulan sesuai dengan peraturan4.Jika saya mengisi SPT dengan benar (perhitungan pajakmya benar dan penulisannya sesuai keadaan) maka saya dikatakan telah patuh dengan pajak5. Jika saya mengisi SPT dengan lengkap (memuat semua unsur yang berkaitan dengan penghasilan yang diterima dan jelas melaporkan asal dan sumber penghasilan maka saya dikatakan telah patuh terhadap pajak6. Jika saya tepat waktu dalam melaporkan SPT masa dan sesuai dengan peraturan, maka saya telah patuh terhadap kewajiban perpajakan saya7.Jika saya tepat waktu dalam melaporkan SPT Tahunan sebelum batas tahunan (31 Maret) maka saya telah patuh terhadap pajak |
|   | Kepatuhan Material (Rahayu,2017:192-194) | 1.Tepat dalam memperhitungkan pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakan 2.Tepat dalam memotong maupun memungut pajak (Wajib Pajak sebagai Pihak ketiga)3.Tepat dalam menghitung pajak yang terutang sesuai dengan peraturan perpajakannya.(Rahayu,2017:192-194) | 1.Dengan tepat dalam memperhitungkan jumlah pajak yang terutang atas penghasilan saya, maka dikatakan kepatuhan pajak telah terlaksana2.Dengan tepat dalam memotong PPh yang terutang atas penghasilan yang diberikan kepada pihak lain, maka kepatuhan pajak telah saya laksanakan. |

### Variabel Dependen

Variabel terikat (Variabel Dependen) merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Variabel terikat merupakan variabel utama dalam suatu investigasi (Sekaran,2017:77).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak (Y). Penggelapan pajak *(Tax Evasion)* juga dapat diartikan sebagai strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara illegal dan tidak aman bagi wajib pajak, dan cara ini bertentangan dengan ketentuan perpajakan, karena metode dan teknik yang digunakan tidak berada dalam koridor undang-undang dan peraturan perpajakan. Cara yang ditempuh beresiko tinggi dan berpotensi dikenakan sanksi pelanggaran hukum atau tindak pidana fiskal atau kriminal (Pohan,2017:14).

Dalam mengukur variabel ini, penulis menggunakan pernyataan. Pernyataan tersebut menggunakan *Skala Likert.* Skala ini terdiri dari5 poin penilaian yang terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

**Tabel 3.4**

**Definisi Operasional Persepsi Penggelapan Pajak**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Dimensi | Indikator | Pernyataan |
| Penggelapan pajak | Melaporkan mengurangi atau menghilangkan beban pajak terutang secara ilegal. (Rahayu,2017:202) | 1. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong atau dipungut.2. Tidak membayarkan pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar.3.Memperlihatkan pembukuan, pencatatan, atau dokumen lain yang palsu atau dipalsukan seolah-olah benar, atau tidak menggambarkan keadaan sebenarnya.4.Tidak menyampaikan SPT.5. Menyampaikan surat pemberitahuan yang isinya tidak benar/tidak lengkapSumber: UU KUP Pasal 39 | 1.Jika saya memperlihatkan pencatatan dokumen yang dipalsukan, maka saya telah melakukan penggelapan pajak2.Jika saya tidak menyetorkan pajak yang telah saya potong, maka saya telah melakukan penggelapan pajak.3.Jika saya tidak membayar pajak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar, maka saya telah melakukan penggelapan pajak 4.Jika saya tidak menyampaikan SPT dengan lengkap dengan lampirannya, benar, dan jelas saya telah melakukan penggelapan pajak5.Jika saya tidak menyampaikan SPT yang merupakan kewajiban saya sebagai WP maka saya telah melakukan penggelapan pajak.6.Jika saya melaporkan mengurangi atau menghilangkan beban pajak terutang secara ilegal, maka saya telah melakukan penggelapan pajak |

## Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel di ITC Cempaka Mas, Jakarta Pusat. Peneliti mengambil sebanyak 30 orang responden untuk uji kualitas data yaitu uji validitas, dan reliabilitas untuk pra – kuisioner, untuk menentukan pernyataan yang layak untuk digunakan pada kuisioner (Sugiyono,2017:91). Sedangkan untuk jumlah sampel yang diambil untuk proses kuisioner adalah sebanyak 100 responden, dengan tujuan agar sampel yang diambil lebih banyak.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan sampel dengan teknik pengambilan sampel non-probabilitas, dimana sampel dan populasi tidak di generalisasi secara langsung. Dalam teknik pengambilan sampel non – probabilitas, peneliti memfokuskan pada metode pengambilan sampel non – probabilitas yang disebut *Judgment Sampling Method,* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan peneliti dalam mengambil sampel dari objek penelitian ini adalah, mudahnya mengambil sampel dari objek penelitian, karena lokasi yang mudah untuk dijangkau, sedangkan untuk jumlah sampel yang diambil 100 berdasarkan pertimbangan, bahwa peneliti memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi komunikasi yang dilaksanakan dengan penyebaran kuisioner / angket. Studi komunikasi adalah penelitian yang memberikan pertanyaan kepada subjek penelitian, dan kemudian peneliti mengumpulkan respon daripada subjek penelitian (Cooper dan Schlinder, 2016 : 157 -161). Kuisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka. (Sekaran,2017:170)

## Teknik Analisis Data

### Uji Kualitas Data

Sebelum menjelaskan mengenai cara yang digunakan dalam menguji kualitas data, akan dijelaskan dahulu mengenai skala yang digunakan dalam penelitian ini. *Skala Likert* merupakan skala yang digunakan dalam penelitian ini. *Skala Likert* adalah skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban, yang terdiri dari (Ghozali,2016:47):

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Untuk melakukan uji kualitas data, maka peneliti menggunakan uji validitas dan reliabilitas

* + - * 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner dapat digunakan untuk menjelaskan hal yang akan diukur melalui kuisioner tersebut. Uji Validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuisioner yang sudah kita buat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali,2013:52). Adapun uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah denga cara melakukan korelasi antar skor butir setiap perrtanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.

 Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n -2, dalam hal ini n yang dimaksud adalah jumlah sampel dengan nilai *alpha 5%* . Setelah itu, kita akan melihat output *Cronbach Alpha (α)* pada kolom *Correlated Item-Total* (r hitung) dengan nlai r yang terdapat dalam tabel. Apabila r hitung lebih besar dari nilai r tabel dan memiliki nilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan adalah valid.

* + - * 1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu pengukuran yang menunjukan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (tanpa kesalahan) dank arena itu menjamin konsistensi pengukuran di sepanjang waktu serta di berbagai poin pada instrument tersebut (Sekaran,2017:39) Selain itu, jawaban dari pertanyaan pun tidak boleh acak. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan cara *One* Shot atau pengukuran sekali saja, dan SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha (α).*Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai  *Cronbach Alpha (α) > 0,70.* (Ghozali,2013:47)

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berisi gambaran mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, nilai maksimum maupun maksimum, *sum, range.* Ghozali,2016:19)

### Uji Asumsi Klasik

1. **Uji Multikolonieritas**

Uji ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang di dalamnya tidak ada korelasi di antara variabel bebas (Ghozali,2016:103). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya suatu multikoloniertas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF).*

1. Jika nilai *Tolerance ≤ 0,10 dan VIF ≥ 10,* maka menunjukan adanya multikolonieritas*.*
2. Jika nilai *Tolerance* ≥ 0,10 dan nilai VIF ≤ 10, maka tidak terjadi multikolonieritas.
3. **Uji Normalitas**

Digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dengan menggunakan suatu uji *Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2016:158). Yang harus dilakukan adalah melihat nilai *Asymp Sig ( 2 tailed ).* Yang terdapat pada tabel output *One Sample Kolmogorov Smirnvo Test, lalu* membandingkannya dengan tingkat kesalahan *(α = 5%)* (Ghozali,2016:31)

1. *Asymp Sig ( 2 tailed ) > α* maka data terdistribusi secara normal.
2. *Asymp Sig ( 2 tailed )< α* maka data data tidak terdistribusi normal.
3. **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat, yaitu antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu y adalah yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi = y sesungguhnya) yang telah di- *studentized*. Dasar analisis yang digunakan adalah (Ghozali 2016: 134):

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas
3. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi mucul akibat adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *The Cochrane-Orcutt Two-Step Procedure* Menurut Ghozali (2016: 107) Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan alat uji *Durbin-Watson (DW)* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. DU ≤ *Durbin-Watson (DW)* ≤ 4-DU berarti tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini, penulis melakukan uji hipotesis yang terdiri dari :

1. **Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampua n model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016:95). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Apabila nilai R2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu bermakna variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum, koefisien determinasi untuk data silang *(cross section)* relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu *(time series)* biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

1. **Uji Statistik *Fisher* (F)**

Menurut (Ghozali, 2016: 96) Pada uji F menguji joint hipotesis bahwa β1, β2, β3 secara simultan sama dengan nol, atau :

Ho : β1 = β2 = …….. = βk = 0
 Ha : β1 ≠ β2 ≠ …….. = βk = 0

Jika nilai P-value pada kolom sig > nilai α (α = 5%), maka terima Ho yang berarti tidak signifikan. Jika nilai P-value pada kolom sig < nilai α (α = 5%), maka tolak Ho yang berarti signifikan.

1. **Uji Statistik t**

Uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016: 97). Kriteria uji t adalah jika sig < 0,05 maka Ho ditolak yang berarti signifikan, sedangkan jika sig > 0,05 maka Ho diterima yang berarti tidak signifikan.

**5. Analisis Regresi Model Berganda**

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menentukan arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali,2016:129):

*Y*= β0 + β1X1 + β2X2 + β3X3 + ε

Y = Persepsi Penggelapan Pajak

X1 = Keadilan

X2 = *Self Assessment System.*

X3 = Kepatuhan.

ε = Tingkat kesalahan.